

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem penyiaran TV digital di sebagian besar negara di dunia dalam beberapa tahun terakhir ini berlangsung begitu cepat. Beberapa negara bahkan telah melakukan atau sedang dalam persiapan untuk mematikan secara total (*switch off*) TV analognya. Belanda telah melakukan *switch off* pada 11 Desember 2006. Inggris akan melakukan *switch off* TV analog secara bertahap. Kongres Amerika Serikat telah memberikan mandat untuk menghentikan siaran TV analog secara total 2009, begitu pula Jepang (2011). Negara-negara Eropa lainnya dan Asia juga akan mengikuti migrasi total itu.

Banyak perhatian dan biaya dicurahkan negara-negara itu untuk mempercepat proses perkembangan TV digital, walaupun masing masing negara memiliki alasan berbeda tentang tujuan migrasi. Namun paling tidak ada beberapa kesamaan alasan yang mendasari langkah mereka itu. Antara lain: efisiensi daya pemancar dan efisiensi dalam penggunaan pita frekuensi (*bandwidth*), peningkatan kualitas gambar dan suara, sinyal TV digital dapat ditangkap dalam keadaan TV bergerak (*mobile*), peluang terbuka untuk konvergensi dengan aplikasi lain (telepon selular dan komputer), layanan multimedia, TV interaktif, *TV on demand*.

Sebagian besar negara maju di dunia telah melakukan migrasi siaran TV dari analog ke digital, diantaranya negara Inggris dan Jerman. Inggris memperkenalkan siaran digital terestrial dengan standar DVB-T sejak 1996, ketika pemerintah secara resmi mengumumkan pemberian lisensi untuk *multiplex*. Pada November 1998 sebuah stasiun TV mengudara dengan sistem tersebut yang diyakini merupakan siaran digital komersial pertama di dunia. Saat ini teknologi HDTV (*High Definition Television*) sedang diuji coba oleh beberapa stasiun penyiaran seperti BBC, ITV,

Channel 4 dan Channel Five yang sudah mulai dapat dinikmati di beberapa kota. Uji coba DVB-H (*Digital Video Broadcasting Handheld*) juga sudah dilakukan khususnya di Kota Oxford yang dilakukan oleh operator seluler 02 dan *broadcaster* Arqiva.

Di akhir September 2006 populasi pemirsa DVB-T telah mencapai 73%, dan tahun 2007 sudah berada dalam tahap persiapan *switch off* TV analog secara bertahap dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Namun pemerintah mensyaratkan paling tidak dua kriteria untuk dapat dilakukan *switch off*. Kriteria pertama *availability*; setiap orang yang sudah memperoleh layanan publik berupa siaran TV analog, harus dapat menerima siaran dalam format digital. Kriteria. kedua: *affordability*; migrasi ke digital harus memberikan pilihan yang berguna kepada masyarakat luas.

Sementara itu Jerman mengawali siaran TV digital terrestrial dengan standar DVB-T pada 2002. Migrasi ke digital dilakukan secara bertahap dari daerah satu ke daerah lainnya dengan periode waktu transisi yang cukup pendek. Bahkan di Berlin siaran analog sudah dimatikan pada Agustus 2003 dan sudah terdapat 28 program siaran digital dengan 7 kelompok *multiplex*. Sedangkan uji coba DVB-H telah dimulai sejak 2005 di beberapa kota besar seperti Berlin, Hamburg, Hannover, Munich dan beberapa kota besar di Jerman bagian utara. Sistem DVB-H sedang dipersiapkan untuk diluncurkan secara komersial tahun 2007.

Sebagaimana negara-negara maju, sebagian negara berkembang di dunia juga telah melakukan migrasi siaran TV dari analog ke digital. Bahkan ada beberapa negara yang sudah menentukan secara resmi kapan waktu *cut off* analognya. Alasan utama migrasi adalah lebih disebabkan karena negara-negara maju sebagai pemasok utama perangkat penyiaran TV digital telah mulai beralih ke teknologi digital sehingga mengakibatkan mulai berkurangnya suplai perangkat dan komponen TV analog.

Alasan lainnya sama dengan negara maju yaitu peluang peningkatan nilai ekonomis dari implementasi TV digital yang diakibatkan oleh adanya peningkatan efisiensi daya pemancar dan efisiensi dalam penggunaan pita frekuensi (*bandwidth*), peningkatan kualitas gambar dan suara, penerimaan bergerak (*mobile*), konvergensi dengan aplikasi lain (ponsel, komputer), layanan multimedia, TV interaktif, *TV on demand* dll. Negara berkembang yang sudah menggunakan TV digital diantaranya yaitu India, China, dan Malaysia.

India telah memilih standar DVB-T sejak Juli 1999 setelah melakukan telaah dan uji coba selama 18 bulan. Stasiun penyiaran milik pemerintah Doordarshan telah melakukan uji coba di New Delhi selama tahun 2002 yang diperluas ke Calcutta, Mumbai dan Chennai. Uji coba DVB-H akan dimulai awal 2007 yang dilakukan oleh Doordarshan dengan dukungan dari Nokia. DVB-H dimungkinkan akan menjadi standar tambahan bagi siaran TV digital di India khususnya untuk penerimaan bergerak. Negara dengan jumlah penduduk satu milyar ini memiliki jumlah penonton TV terrestrial sekitar 700 juta dan TV kabel sekitar 29 juta.

China yang merupakan negara dengan jumlah pemilik TV terbanyak di dunia yaitu sekitar 340 juta, memiliki strategi migrasi TV digital melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu peluncuran TV kabel digital pada 2003. Tahap kedua peluncuran layanan DTH dan uji coba TV digital terrestrial pada 2005. Tahap ketiga mempromosikan layanan TV digital terrestrial dan menyediakan program HDTV pada 2008. China sudah merencanakan untuk melakukan *switch off* layanan TV analog pada 2015.

Pada 18 Agustus 2006, pemerintah China, mengeluarkan standar untuk penyiaran TV digital terrestrial. Standar dengan nomor GB20600-2006 tersebut bernama *Framing structure, Channel Coding and Modulation for Digital Television Terrestrial Broadcasting*. Standar tersebut dikenal dengan nama DMB-T/H (*Digital Multimedia Broadcasting Terrestrial/Handheld*). Standar ini dihasilkan atas kerja sama dua

universitas kenamaan di China yaitu Tsinghua University yang berlokasi Beijing dan Jiaotong University yang berada di Shanghai.

Sementara Malaysia secara resmi telah mengumumkan untuk mengadopsi DVB-T sebagai standar bagi siaran TV digital pada April 2007. TV digital juga sudah dirintis sejak 1998. Mulai November 2006, secara resmi pemerintah melakukan uji coba siaran digital yang dilakukan di daerah Klang Valley dengan melibatkan sekitar 1.000 pemirsa di rumah. Uji coba menggunakan satu *multiplex* pada channel 44 UHF menggunakan mode 8k, yang mampu menyediakan 5 program TV dan 7 program siaran radio, yang kemudian akan dikembangkan secara bertahap dengan dana awal 75 juta ringgit. Selama perioda uji coba ini akan dilakukan beberapa tes termasuk uji coba layanan interaktif.

Kemkominfo mulai menghentikan secara bertahap siaran TV analog dan menggantikannya ke siaran TV digital di Indonesia. Pada tahap pertama siaran TV analog dimatikan mulai 30 April 2022 di 166 kabupaten dan kota di Indonesia. Penghentian siaran TV analog dan digantikan oleh siaran TV digital ini akan dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama dilakukan pada 30 April 2022, tahap kedua 25 Agustus 2022, dan tahap ketiga pada 2 November 2022.

Selain itu, pemerintah akan membagikan perangkat *set top box* bagi masyarakat yang kurang mampu di seluruh Indonesia, hal ini dikonfirmasi oleh Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Hukum, Henri Subiakto. Ia menyebut bahwa ada 6.8 juta *set top box* bagi warga yang kurang mampu.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang akan mendapatkan jatah 1 juta lebih unit *set top box* dari pemerintah untuk masyarakat miskin berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dalam migrasi siaran televisi analog ke digital atau analog *switch off*. Menurut *kompas.com*, Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang akan mendapatkan bantuan *set top box* pada bulan Agustus 2022. Kota Bekasi

akan mendapatkan bantuan *set top box* pada tahap kedua mulai 25 Agustus 2022 bersamaan dengan wilayah Bandung Raya (Kota/Kab Bandung, Kota Cimahi, Kab Bandung Barat) serta kawasan Bogor dan Depok.

Kelurahan Kaliabang Tengah merupakan salah satu dari Kecamatan Bekasi Utara yang mendapatkan bantuan *set top box* gratis dari Pemerintah. Setidaknya ada 300 *set top box* yang akan dibagikan di 15 Rw yang ada di Kelurahan Kaliabang Tengah. Langkah ini membuktikan kalau Kelurahan Kaliabang Tengah mendukung program siaran tv digital di Kota Bekasi.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan televisi digital oleh warga rw 03 Kelurahan Kaliabang Tengah Kota Bekasi terkait kebutuhan informasi. Selain penelitian ini menarik untuk dibahas, penelitian terdahulu yang membahas mengenai tv digital saat ini masih sedikit sehingga peneliti tertarik membawakan penelitian ini.

Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap pemanfaatan televisi digital oleh warga rw 03 kelurahan kaliabang tengah kota bekasi terkait kebutuhan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. dalam hal ini keluarga yang diteliti, dan memahami pengalaman menonton televisi menggunakan tv digital dan *set top box* dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian ini melakukan penyelidikan mendalam mengenai pengalaman menonton dari keluarga-keluarga yang ada di masyarakat rw 03 kelurahan kaliabang tengah sebagai upaya memahami. perbedaan ketika menonton di siaran tv digital dibandingkan dengan siaran analog.

1.2 Fokus Penelitian

Dari apa yang berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian menjadi:

Penelitian ini difokuskan pada pengalaman masyarakat menonton tv digital menggunakan *set top box* di rw 03 di Kelurahan Kaliabang Tengah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana Pemanfaatan Televisi Digital Oleh Warga Rw 03 Kaliabang Tengah Kota Bekasi Terkait Kebutuhan Informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan televisi digital oleh warga rw 03 Kelurahan Kaliabang Tengah Kota Bekasi terkait kebutuhan informasi

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya terdapat 2 manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah kajian Ilmu Komunikasi khususnya pada media penyiaran.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini secara praktis bermanfaat sebagai bahan bagi pihak media khususnya televisi dan sebagai referensi, bahan kajian dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian ini untuk melakukan penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan masukkan banyak pihak untuk mengetahui penggunaan *set top box* sebagai alat untuk menonton siaran televisi digital.